

Marselina Saifarni Suryati

by UNITRI Press

Submission date: 12-Dec-2022 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1897790445

File name: Marselina_Saifarni_Suryati.docx (155.31K)

Word count: 1590

Character count: 11009

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2019-2020)**

SKRIPSI



OLEH

MARSELINA S. SURYATI

NIM 2017120115

RINGKASAN

Likuiditas memiliki hubungan yang positif pada nilai-nilai instansi, hal tersebut disebabkan manajemen perusahaan mampu mengatur aliran dana sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Sehingga likuiditas harus diperhatikan dengan baik agar bisa meningkatkan nilai perusahaan karena likuiditas ini sangat penting dengan semakin besarnya kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan. Semakin besar kepercayaan investor untuk instansi maka manajemen dituntut untuk memaksimalkan pendanaan dari kegiatan investasi.

Ukuran perusahaan berpengaruh pada penilaian instansi dikarenakan biaya yang dianggarkan perusahaan untuk menjalankan operasinya semakin tinggi semakin besar total aset perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk menanggung risiko yang ditimbulkan oleh berbagai keadaan akan dipengaruhi oleh ukurannya.

Struktur modal tidak mempunyai relasi signifikan dengan likuiditas, hal ini dikarenakan besarnya CR pada perusahaan kecenderungan untuk menggunakan modal asing berkurang, CR yang besar memberikan jaminan pada perusahaan untuk menggunakan modal sendiri dalam melunasi kewajibannya.

Ukuran organisasi mempengaruhi konstruksi modal karena besar kecilnya ukuran organisasi akan mempengaruhi desain modal mengingat semakin besar skala perusahaan cenderung memiliki profit yang lebih besar sehingga mendorong perusahaan untuk menambah jumlah modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan dengan mengubah pada komposisi struktur modal pada perusahaan dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, dengan struktur modal sebagai variabel intervening, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan harus adanya modal sendiri.

Struktur modal berfungsi sebagai variabel intervening pada relasi di antara ukuran dan penilaian instansi, Perusahaan yang besar mempunyai kegiatan operasional yang cukup besar sehingga hutang dapat digunakan untuk kegiatan operasionalnya yang berorientasi pada profit, dengan profit yang besar akan memberikan daya tarik kepada pemilik modal guna memberikan tambahan modal.

Kata kunci : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global sekarang dapat mempengaruhi persaingan instansi guna melaksanakan inovasi produk terbaik yang diberikan kepada konsumen, hal yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih dalam masyarakat. Di sisi lain, berbagai bagian perekonomian Indonesia terkena imbas krisis ekonomi saat ini. Harga saham berikan pencerminan pada kondisi ekonomi yang terus berubah. Perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan yang memungkinkannya bertahan di tengah krisis. Penawaran dan permintaan saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pada akhirnya membentuk harga saham. Hal inilah yang mendasari penelitian terhadap penyebab penurunan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Riset berikut, likuiditas, ukuran instansi, dan struktur modal diduga berpengaruh pada penilaian instansi.

Menurut Husnan (2014), harga harus terbayar oleh konsumen jikalau instansi mau dijual ialah senilai instansi. Nilai perusahaan digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari pemilik modal dan memastikan kesejahteraan, menunjukkan nilai tinggi perusahaan. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal akan mengungkapkan fenomena nilai perusahaan. Nilai suatu bisnis meningkat secara proporsional dengan harga sahamnya. Hal dengan ini memungkinkan memberikan dorongan investor guna melaksanakan investasi pada bisnis tersebut. Harga pasar saham, ialah pencerminan dari putusan investasi, pendanaan (pembiayaan), dan manajemen aset, bisa mewakili kekayaan pemilik modal dan bisnis.

Menurut Wiagustini (2014), tujuan manajemen keuangan ialah guna memberikan penilaian bisnis. Dikarenakan berkorelasi positif dengan penilaian instansi, maka harga saham perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan nilainya. Menurut Wiagustini (2014) Wijaya dan Panji (2015), meningkatkan penilaian instansi akan berbanding lurus dengan peningkatan harga saham. Peningkatan nilai organisasi akan membangun kepercayaan pemilik modal terhadap organisasi. Menurut Brigham dan Hoston (2011), PBV ialah rasio keuangan bisa memproporsikan nilai saham dengan nilai bukunya. Jika nilai PBV naik maka pemilik modal akan lebih diuntungkan, sedangkan jika turun kemungkinan investor akan mengambil modalnya. Menurut Laraswati (2018), kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya di mata kreditur dan investor dipengaruhi dilihat dari tingkat likuiditasnya. Suatu perusahaan dianggap likuid jika mampu membayar kembali kemampuan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

13

Karena nilai hutang yang rendah, likuiditas perusahaan—atau kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek—dapat meningkatkan nilai pasarnya. Namun, angka likuiditas yang tinggi juga menunjukkan jumlah modal yang tidak terpakai yang cukup besar, yang menurunkan potensi keuntungan perusahaan. Irawati (2016) mengklaim bahwa current ratio (CR)

memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segeranya. Korporasi akan memiliki likuidasi yang lebih baik semakin besar persentase CR. Semakin baik perusahaan mempersepsikan kreditur karena dapat diasumsikan akan membayar hutangnya kepada kreditur tepat waktu, semakin besar tingkat likuiditasnya. Rasio likuiditas, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2013), ialah pengukuran instansi guna memfasilitasi kewajibannya dalam jangka pendek. Dengan ini memberitahukan bahwa bisnis mampu menyelesaikan tagihan atau hutang yang jatuh tempo. Di mata investor dan peminjam modal, nilai perusahaan akan menjadi rendah jika tidak mampu melunasi utangnya atau menundanya, sehingga menyulitkan mereka untuk berinvestasi atau meminjamkan kembali modalnya.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan. Nilai instansi bisa berpengaruh terhadap ukurannya dikarenakan instansi yang lebih besar lebih mudah menarik investor dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Ernawati (2016), ukuran instansi mempunyai dampak yang positif yang signifikan pada instansi. Riset mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi organisasi telah selesai dilaksanakan, khususnya: (Dewi et al. (2013) menemukan bahwa sementara ukuran bisnis memiliki efek negatif pada nilai perusahaan, profitabilitas memiliki efek menguntungkan yang besar. Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal dan nilai perusahaan. Menurut Dadrasmoghadam dan Akbari (2015), ada hubungan positif yang cukup besar antara harga saham bisnis dan ROE jika dikaitkan dengan variabel ROE.

Karena situasi keuangan perusahaan secara langsung berdampak oleh struktur modalnya, maka struktural modal berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Hoston (2013), struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang pengembalian dan risikonya seimbang untuk mencapai saham maksimum. harga. Menurut Halim (2015), perbandingan modal sendiri dan modal asing disebut struktur modal. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan membandingkan dua modal — modal asing, juga dikenal sebagai total hutang — dan modal sendiri, juga dikenal sebagai ekuitas—struktur modal. Harga dan nilai saham perusahaan dapat dimaksimalkan oleh bisnis dengan struktural modal yang sehat yang tercapai pengeimbang diantara risiko dan pembayaran kembali.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan keuangan instansi. Nilai instansi bisa berdampak pada ukuran instansi dikarenakan instansi yang lebih besar lebih mudah menarik investor dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Ernawati (2016), ukuran instansi mempunyai dampak yang positif signifikan pada penilaian instansi. Riset mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi organisasi telah selesai dilaksanakan, khususnya: (Dewi et al. (2013)

Karena situasi keuangan perusahaan secara langsung berdampak oleh struktural modalnya, maka struktural modal berdampak pada nilai instansi. Menurut Brigham dan Hoston (2013), struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang pengembalian dan risikonya seimbang untuk mencapai saham maksimum. harga. Menurut Halim (2015), perbandingan modal sendiri dan modal asing disebut struktur modal. Nilai instansi bisa digambarkan dengan membandingkan

dua modal — modal asing, juga dikenal sebagai total hutang — dan modal sendiri, juga dikenal sebagai ekuitas—struktur modal.

Harga dan nilai saham perusahaan dapat dimaksimalkan oleh bisnis dengan struktural modal yang sehat yang tercapai pada pengeimbang diantara risiko dan pembayaran kembali. Karena industri barang konsumsi yaitu sektor industri yang sangat menarik karena semakin meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya, sehingga kebutuhan manusia terhadap barang konsumsi semakin meningkat, karena dengan perkembangan yang begitu pesat khususnya industri sub sektor barang konsumsi. Dilatar belakangi pemaparan yang sudah terpaparkan, riset juga menambahkan struktural modal sebagai variabel intervening guna menggambarkan judul penelitian yaitu hasil dari beberapa penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan berbeda-beda. **“Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan (*size*) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan pada bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berdampak pada nilai instansi?
2. Apakah ukuran instansi (*size*) berdampak pada nilai instansi?
3. Apakah likuiditas berdampak pada struktur modal?
4. Apakah ukuran Perusahaan (*size*) berdampak pada struktural modal?
5. Apakah struktural modal berdampak pada nilai instansi?
6. Apakah likuiditas berdampak pada nilai instansi dengan menggunakan struktural modal sebagai variabel intervening?
7. Apakah ukuran instansi (*size*) berdampak pada nilai instansi dengan menggunakan struktural modal sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan serta pengujian dari dampak likuiditas terhadap nilai instansi.
2. Menjelaskan serta pengujian dari dampak ukuran instansi (*size*) terhadap nilai instansi.
3. Menjelaskan serta pengujian dari dampak likuiditas terhadap struktural modal.
4. Menjelaskan serta pengujian dari dampak ukuran instansi (*size*) terhadap nilai instansi.
5. Menjelaskan serta pengujian struktural modal terhadap nilai instansi.
6. Menjelaskan serta menguji dampak dari likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
7. Menjelaskan serta menguji dampak dari ukuran perusahaan (*size*) pada nilai instansi dengan struktur modal sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sesuai hasil riset sebelumnya yang berikan hasil riset tidak konsisten, maka peneliti menambah variabel intervening dengan memakai struktural modal. Jadi riset berikut memberikan wawasan teoritis yaitu variabel independen dengan variabel dependen mempunyai relasi dengan tidak langsung pada struktural modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk instansi, riset berikut bisa mengetahui informasi tentang variabel yang mempengaruhi nilai instansi sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan dengan meningkatnya nilai perusahaan dengan mempertimbangkan likuiditas, ukuran instansi (*size*), dan struktur modal.
2. Bagi akademisi, sebagai salah satu acuan dalam penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Riset dapat memberi batasan pembahasan yang luas, peneliti memberikan batas ruang lingkup pembahasan penelitian mencakup likuiditas, ukuran instansi, struktural modal, dan nilai instansi. Alasan riset berikut dibatasi karena peneliti hanya menjelaskan serta menguji mengenai pengaruh variabel likuiditas, menggunakan ukuran perusahaan (*size*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel intervening pada subsektor perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur barang dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Marselina Saifarni Suryati

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022 Publication	1%
5	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1%

8	etd.umi.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.upi.edu Internet Source	1 %
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
12	dinus.ac.id Internet Source	<1 %
13	docobook.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On